

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diskursus yang diartikulasikan grup facebook mengenai sosok ‘puteri’ dan juga kecantikan yang melingkupinya. Penelitian ini dirasa penting dilakukan karena selain keberadaan kontes kecantikan yang mulai diminati oleh masyarakat Indonesia, tiap-tiap individu pun berusaha mendefinisikan puteri pilihan mereka dengan segala jenis aspek pembentuk kecantikan yang berbeda-beda. Konsep kecantikan yang bersifat lokal dan dinamis ini pun berusaha dibentuk oleh pengikut grup facebook “Dukung Puteri Indonesia di Ajang Miss Universe” dalam kolom komentar. Dengan begitu penulis dapat melihat konsep kecantikan seperti apa yang coba ditawarkan oleh para pengikut grup facebook ini, serta melihat kemungkinan adanya individu atau kelompok yang dimarjinalkan keberadaannya.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecantikan perempuan dan konstruksi media, *fandom* dan budaya pop, internet sebagai media baru, dan media sosial dan facebook sebagai *new public sphere*. Sementara metode yang digunakan pada analisis ini adalah analisis wacana kritis milik Theo van Leeuwen.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kecantikan fisik dengan bentuk tubuh langsing, rambut lurus, dan memakai atribut kecantikan seperti *make up* dan *hair styling* menjadi hal mutlak yang harus dimiliki seorang puteri. Sementara sosok puteri pun dianggap sebagai figur yang memenuhi kriteria cantik di atas serta memiliki *inner beauty* seperti cara bersikap dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Sementara puteri berkulit hitam, berambut keriting, dan bertubuh plus size dimarjinalkan dengan tidak mendapatkan pembahasan.

Kata kunci: wacana kecantikan, puteri, kontes kecantikan, grup facebook, media sosial

ABSTRACT

This research aims to describe the discourse articulated by facebook group about the figure of ‘miss’ and the beauty that surrounds her. This research is considered important because in addition to the existence of beauty pageant that began to be liked by Indonesian people, each of every individuals also try to define their ‘miss’ with all the different aspects that make up beauty itself. The concept of beauty that is local and dynamic is also begin to be formed by “Dukung Puteri Indonesia di Ajang Miss Universe” followers in the comment section. Therefore the writer can see what kind of beauty concept that is offered by the followers of this group, and also see the possibility of marginalized of individuals or groups.

The literature review used in this study are female beauty and media construction, fandom and pop culture, internet as new media, and social media and facebook as the new public sphere. The method used in this analysis is critical discourse analysis of Theo van Leeuwen.

Based on the analysis, researcher found out that physical beauty with a slim body shape, straight hair, and wearing beauty attributes such as make-up and hair styling considered as an absolute thing that must be owned by a miss. Meanwhile the “miss” figure considered as a figure who fulfilled the beauty criteria above and also having inner beauty such as attitude and communication skill. While the miss that has black skin, curly hair, and a plus size body is marginalized by not getting any discussions.

Key words: beauty discourse, miss, beauty pageant, facebook group, social media